

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian yang telah dilakukan kepada 15 perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019 dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak (N) 60 data perusahaan. Sampel tersebut sudah melebihi syarat minimal sampel penelitian yaitu sebanyak 50 sampel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Setelah melakukan perhitungan terhadap rasio-rasio keuangan dan kemudian di olah menggunakan uji statistik deskriptif dengan SPSS, maka diperoleh hasil dari kinerja keuangan perusahaan di industri barang konsumsi pada tahun 2016-2019 sebagai berikut:

1. Kinerja Profitabilitas

Kinerja profitabilitas yang diwakilkan oleh *return on asset* memiliki nilai rata-rata di perusahaan sektor industri barang konsumsi berada pada angka 0.15154 atau 15,15%. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nelviani (2018) terhadap sektor industri barang konsumsi periode 2012-2015, nilai rata-rata *return on asset* pada periode tersebut berada pada angka 0.22560845 atau 22,25%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata *return on asset* dalam industri barang konsumsi pada periode 2016-2019 dapat dikatakan memburuk karena mengalami penurunan dari periode sebelumnya.

2. Kinerja Likuiditas

Kinerja likuiditas yang diwakilkan oleh *current ratio* memiliki nilai rata-rata di perusahaan sektor industri barang konsumsi berada di angka 3.092108962 atau aktiva lancar yang dimiliki 3.09 kali lebih banyak dibandingkan utang lancarnya. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nelviani (2018) terhadap sektor industri barang konsumsi periode 2012-2015, nilai rata-rata *current ratio* pada periode tersebut berada pada angka 2.46244723 atau 2,46 kali. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan perkembangan nilai rata-rata *current ratio* pada sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016-2019 mengalami kenaikan .

3. Kinerja Aktivitas

Kinerja aktivitas yang diwakilkan oleh *total asset turn over* memiliki nilai rata-rata di perusahaan sektor industri barang konsumsi berada di angka 1.371105022 atau perusahaan dapat menghasilkan penjualan 1,37 kali lebih besar dibandingkan total aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nelviani (2018) pada sektor industri barang konsumsi periode 2012-2015, nilai rata-rata *total asset turn over* pada periode tersebut berada pada angka 1.57949311 atau 1,57 kali. Perkembangan rata-rata *total asset turn over* pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi periode 2016-2019 dapat dikatakan memburuk karena mengalami penurunan.

4. Kinerja Solvabilitas

Kinerja solvabilitas yang diwakilkan oleh *debt to equity* memiliki nilai rata-rata di perusahaan sektor industri barang konsumsi berada di angka 0.704214841 atau proporsi hutang milik perusahaan sebesar 70,42%. Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nelviani (2018) pada sektor industri barang konsumsi periode 2012-2015, nilai rata-rata *debt to equity* pada periode tersebut berada pada angka 0.90122260, atau 90,122%. Perkembangan rata-rata *debt to equity* pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi periode 2016-2019 dapat dikatakan menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya

5. *Dividend Payout Ratio*

Rata-rata nilai *dividend payout ratio* di perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2016-2019 berada di angka 0.483370718 yang dapat disimpulkan bahwa dividen yang dibagikan oleh perusahaan adalah sebesar 48,33% dari laba per lembar saham yang dihasilkan. Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nelviani (2018) pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi periode 2012-2015, nilai rata-rata *dividend payout ratio* pada periode tersebut berada pada angka 0.66799408 atau 66,79%. Nilai rata-rata *dividend payout ratio* pada perusahaan di industri barang konsumsi pada tahun 2016-2019 dapat dikatakan menurun dibandingkan periode sebelumnya.

Keputusan yang dapat diambil oleh peneliti mengenai kinerja keuangan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019 mendapatkan hasil 1 dari 5 kinerja yang mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode

sebelumnya yaitu 2012-2015. Hanya kinerja likuiditas yang ditunjukkan oleh *current ratio* yang mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode sebelumnya, sisanya yaitu *return on asset*, *total asset turn over*, *debt to equity*, dan *dividend payout ratio* mengalami penurunan. Maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan kinerja keuangan pada periode 2016-2019 dapat dikatakan memburuk dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu 2012-2015.

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS dengan uji analisis regresi linier berganda, hasil yang didapatkan dari pengaruh variabel independennya yaitu kinerja keuangan terhadap variabel dependennya yaitu *dividend payout ratio* sebagai berikut:

1. Kinerja profitabilitas yang diwakilkan oleh *return on asset* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi pada periode 2016-2019.
2. Kinerja Likuiditas yang diwakilkan oleh *current ratio* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi pada periode 2016-2019.
3. Kinerja Aktivitas yang diwakilkan oleh *total asset turn over* memberikan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi pada periode 2016-2019.
4. Kinerja Solvabilitas yang diwakilkan oleh *debt to equity* memberikan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi pada periode 2016-2019.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan penelitian oleh karena itu peneliti menyarankan untuk:

1. Untuk investor yang ingin mengetahui dan memperkirakan tingkat pengembalian yang akan didapatkan yaitu dividen pada perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi sebaiknya dapat melihat kinerja profitabilitas dan juga kinerja likuiditas yang masing-masing diwakilkan oleh *return on asset* dan *current ratio*.
2. Untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya dapat mencoba untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan proporsi kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut

ataupun berdasarkan berapa lama perusahaan itu telah berdiri. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri maka besar kecilnya dividen yang dibagikan bisa saja terpengaruh.

3. Untuk penelitian selanjutnya dapat mencoba untuk meneliti sektor industri lain selain industri barang konsumsi seperti perusahaan manufaktur maupun sektor properti. Hal tersebut bisa saja memiliki hasil yang berbeda karna sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang dapat dikatakan paling stabil dibandingkan sektor-sektor yang lainnya.

